

## **ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060919 MEDAN SUNGGAL**

**Reflina Sinaga<sup>1</sup>, Joen Parningotan Purba<sup>2</sup>, Olivia Angelina Panjaitan<sup>3</sup>, Evi  
Beneditta Br Meliala<sup>4</sup>, Frisa Meilani Simarmata<sup>5</sup>, Mardiana Sinaga<sup>6</sup>, Awani  
Haloho<sup>7</sup>, Risna Wati Br Sitepu<sup>8</sup>**

**1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia**

[reflina\\_sinaga@ust.ac.id](mailto:reflina_sinaga@ust.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kurangnya kedisiplinan siswa di SD Negeri 060919 Medan Sunggal. Kurangnya kedisiplinan siswa berdampak negatif pada proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab utama kurangnya kedisiplinan siswa meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta penerapan tata tertib sekolah yang belum konsisten. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan juga menjadi faktor pendukung. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran guru dan orang tua dalam membangun kedisiplinan serta penegakan tata tertib yang lebih tegas dan konsisten.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan Siswa, Penyebab Ketidakdisiplinan

### **PENDAHULUAN**

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar dan perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. Menurut Naim, disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuann yang telah ditetapkan tanpa pamrih (dalam Adolph 2016). Kedisiplinan tidak hanya mencakup ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, motivasi belajar, dan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Arikunto (dalam Sayid Ahmad Fauzi and Benny Angga Permadi 2023), kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan

dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Berdasarkan dari beberapa pengertian kedisiplinan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri agar selalu mematuhi aturan, tata tertib, atau norma yang berlaku, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kedisiplinan bukan hanya tentang mengikuti perintah atau larangan secara mekanis, tetapi lebih kepada kesadaran dan komitmen pribadi untuk melakukan hal yang benar secara konsisten, meskipun tanpa pengawasan dari orang lain. Dengan kedisiplinan, seseorang dapat mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, serta menciptakan lingkungan yang tertib dan harmonis. Jadi, kedisiplinan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Di SD Negeri 060919 Medan Sunggal, fenomena kurangnya kedisiplinan siswa menjadi masalah yang cukup signifikan dan berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian awal, banyak siswa yang kurang fokus, kurang memperhatikan pelajaran, bahkan ada yang bermain-main atau mengantuk saat proses belajar berlangsung (Erita 2017)

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa, meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, minat, kemampuan kognitif, serta emosi yang mempengaruhi penyesuaian diri dan perilaku disiplin siswa (Minggi, Ari Pratiwi, and Bakhrudin 2023). Siswa yang memiliki kesadaran dan motivasi tinggi cenderung lebih patuh terhadap aturan dan memiliki kedisiplinan yang baik. Selain itu, faktor eksternal juga sangat berpengaruh, seperti pola asuh dan perhatian orang tua, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, hubungan dengan guru, teman sebaya, serta fasilitas sekolah (Sugiarto, Suyati, and Yulianti 2019). Dukungan keluarga dan lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan kedisiplinan siswa

Selain itu, penelitian (Sayid Ahmad Fauzi and Benny Angga Permadi 2023) menekankan perlu adanya sistem atau srategi untuk mengatasi perilaku tidak disiplin tersebut demi terwujudnya pembiasaan sikap disiplin pada masing-masing peserta didik yaitu pemberlakuan reward and punishment. Reward dan punishment dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon

negatif siswa. Reward dan punishment merupakan bagian dari motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadikan frekuensinya akan berkurang atau hilang. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap prilaku yang baik sehingga akan memotivasi siswa untuk terus maju dan

berkembang dalam hal disiplin diri. Istilah disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada nilai tertentu. Dalam proses belajar disiplin menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat menghambat selama proses belajar. Maka dari itu diterapkannya berbagai peraturan dalam sekolah bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa di SD Negeri 060919 Medan Sunggal serta memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah dan orang tua. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebab ketidakdisiplinan siswa, diharapkan dapat dirancang intervensi yang tepat guna meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Menurut Siahaan (dalam Nugraheni 2019) juga menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. 1) Peraturan, Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu. 2) Hukuman, Hukuman berasal dari kata kerja latin, "punier".(Priodarminto 1994) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. 3) Penghargaan, Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil.

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak. 4) Konsistensi Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas.

Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak.

Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SD Negeri 060919 Medan Sungal tanpa mengubah kondisi objek penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi untuk mengamati perilaku kedisiplinan siswa secara langsung di lingkungan sekolah, wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dari guru, dan kepala sekolah, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber lain. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Pendekatan ini relevan karena fokus penelitian adalah memahami fenomena kedisiplinan siswa secara detail dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut adalah beberapa hasilnya.

### 1. Peran Motivasi Belajar dalam Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat kedisiplinan mereka di kelas. Para guru sepakat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, menyelesaikan tugas, dan menjaga ketertiban di kelas. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain dengan memberikan motivasi secara terus-menerus, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta mengutamakan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga berupaya menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan metode pembelajaran yang menarik, serta memberikan umpan balik dan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Strategi lain yang diterapkan adalah mendorong siswa

untuk membuat jadwal belajar; menentukan gaya belajar yang sesuai, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah.

## 2. Pengawasan dan Keterlibatan Orang Tua

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua terhadap kedisiplinan anak-anak mereka. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kedisiplinan.

Meskipun demikian, pihak sekolah telah berupaya untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua, salah satunya melalui grup WhatsApp. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, diharapkan perilaku disiplin siswa dapat ditingkatkan, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua masih menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung pembentukan karakter disiplin pada anak.

## 3. Konsistensi Penerapan Tata Tertib Sekolah

Dalam hal penerapan tata tertib sekolah, sebagian besar responden menyatakan bahwa penerapan tata tertib sudah cukup konsisten. Namun, terdapat juga pendapat yang menyebutkan bahwa konsistensi tersebut masih belum optimal, terutama karena latar belakang siswa yang beragam dan belum sepenuhnya mampu mematuhi disiplin waktu. Ketidakkonsistenan dalam penerapan tata tertib dapat berdampak negatif, seperti munculnya perilaku meniru pelanggaran disiplin oleh siswa lain.

Konsistensi dalam penegakan aturan sangat penting agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Jika aturan tidak diterapkan secara adil dan konsisten, siswa akan cenderung mengabaikan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa seluruh aturan ditegakkan secara merata dan tanpa diskriminasi, agar tercipta budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah.

## 4. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan

Lingkungan sekolah, baik dari segi fasilitas maupun suasana, sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Guru-guru menyatakan bahwa fasilitas yang memadai dan suasana yang kondusif sangat mendukung terciptanya perilaku disiplin. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan pada fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ketersediaan laptop dan infokus, yang dinilai perlu ditingkatkan.

Selain itu, kondisi sekolah yang terdiri dari beberapa unit dalam satu lingkungan yang kecil menyebabkan penggunaan fasilitas menjadi kurang terjaga. Hal ini dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa, terutama dalam hal menjaga dan

merawat fasilitas sekolah. Oleh karena itu, perbaikan dan penambahan fasilitas perlu menjadi perhatian agar lingkungan belajar semakin mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa.

#### 5. Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Kedisiplinan dan Strategi Penanaman Nilai Disiplin

Pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan dinilai masih bervariasi dan umumnya perlu ditingkatkan. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami manfaat disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar, terutama dari orang tua.

Strategi yang dianggap paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa adalah dengan memberikan motivasi secara terus-menerus, menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan contoh teladan yang baik, menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, serta memberikan penghargaan dan sanksi yang adil. Selain itu, menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua dan mendekati siswa secara personal juga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin.

Guru juga menekankan pentingnya pembiasaan dan pengulangan nilai-nilai disiplin agar menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan kedisiplinan dapat terus ditingkatkan seiring waktu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa di UPT SD Negeri 060919 Medan Sunggal disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu rendahnya motivasi belajar, kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang tua, ketidakkonsistenan dalam penerapan tata tertib, keterbatasan fasilitas sekolah, serta pemahaman siswa yang masih kurang tentang pentingnya disiplin. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kerja sama dengan orang tua dan penyediaan fasilitas pendukung.

Strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan motivasi secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menegakkan aturan secara konsisten, serta melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan. Dengan demikian, diharapkan perilaku disiplin siswa dapat terus ditingkatkan dan menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, Ralph. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 1–23.
- Erita, Erita. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran." *Economica* 6(1):72–86. doi: 10.22202/economica.2017.v6.i1.1941.

- Minggi, Novita, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin. 2023. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 PELEMKEREP PADA MATA PELAJARAN PPKn." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(04):316–26. doi: 10.36989/didaktik.v9i04.1513.
- Nugraheni, Surya. 2019. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2(1). doi: 10.23887/jlls.v2i1.17317.
- Sayid Ahmad Fauzi, and Benny Angga Permadi. 2023. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(2):60–67. doi: 10.59373/academicus.v2i2.23.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. 2019. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24(2):232. doi: 10.23887/mi.v24i2.21279.